



Edukasi Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Pemberian Tablet Fe Dalam Rangka Mencegah Resiko Keluarga Stunting Di Dusun III Desa E Wonokerto

Siti Sofiah¹⁾; Meilany Rifda Umayah²⁾; Sugiarti³⁾, Taufianie Rossita⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: ¹ sitisofiahllg@gmail.com, ² rifdaumayahmeilany@gmail.com

³ sugartiabandi@gmail.com, ⁴ taufianierossita255@gmail.com

Received [15-05-2025]

Revised [15-06-2025]

Accepted [28-06-2025]

Abstract. High-risk pregnancy is a serious challenge in maternal health services, especially in rural areas with limited access to information and healthcare facilities. E Wonokerto Village, Tugumulyo Subdistrict, Musi Rawas Regency, has reported a relatively high prevalence of Resiko Tinggi based on data from the local health center. This study aims to analyze the situation of high-risk pregnant women, evaluate the effectiveness of community-based intervention programs, and formulate strategies to improve the quality of antenatal care services. Based on the report in 2024, there were 31 pregnant women recorded, with 7 classified as high-risk, while in the 2025 report, there were 10 pregnant women recorded, with 3 (36.5%) classified as high-risk. Using a descriptive qualitative method and a participatory approach, the study found that intensive education and social support play a crucial role in reducing the risk of Resiko Tinggi. Additionally, the research highlights that the lack of knowledge among pregnant women regarding danger signs of pregnancy and limited access to adequate healthcare facilities are the main barriers to managing Resiko Tinggi in this village. The community-based intervention program, involving health cadres and community leaders, was found to be effective in raising awareness about pregnancy risks and the importance of regular antenatal check-ups. The findings support the need for improved maternal healthcare services through a more holistic and community-empowerment-based approach. The study recommends enhanced training for local health workers as well as improving transportation access for pregnant women to reach adequate healthcare facilities.

Keywords: *High-Risk Pregnancy, High-Risk, Maternal Health*

Abstrak. Kehamilan risiko tinggi merupakan tantangan serius dalam pelayanan kesehatan maternal, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan fasilitas kesehatan. Desa E Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas mencatat angka prevalensi Resiko Tinggi yang cukup tinggi berdasarkan data Puskesmas setempat. Edukasi ini bertujuan untuk mengedukasi situasi ibu hamil Resiko Tinggi, mengevaluasi efektivitas program intervensi berbasis komunitas, serta merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan antenatal. Berdasarkan laporan di tahun 2024 ada 31 ibu hamil yang terdata 7 orang tergolong Resiko Tinggi sedangkan di tahun 2025 hasil laporan ada 10 ibu hamil yang terdata, 3 orang (36,5%) Terbilang Resiko Tinggi. Metode yang digunakan penyuluhan, ceramah dan tanya jawab Dengan ditemukan bahwa edukasi intensif dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam menurunkan risiko kehamilan Resiko Tinggi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai menjadi faktor penghambat utama dalam penanganan Resiko Tinggi di desa ini. Program intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan dan tokoh

masyarakat terbukti efektif dalam memberikan pemahaman lebih baik mengenai risiko kehamilan dan pentingnya kontrol antenatal secara rutin. Temuan ini mendukung perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pada pemberdayaan komunitas. Rekomendasi dari penelitian ini adalah peningkatan pelatihan bagi tenaga kesehatan lokal serta peningkatan akses transportasi untuk ibu hamil menuju fasilitas kesehatan yang memadai.

Kata Kunci: *Kehamilan Resiko Tinggi, Resiko Tinggi, Kesehatan Ibu*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu selama kehamilan merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kehamilan risiko tinggi menjadi fokus perhatian dalam program kesehatan maternal dan neonatal karena berhubungan erat dengan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu (AKI) serta bayi baru lahir. Berdasarkan data WHO (2022), lebih dari 295.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, dengan 94% kasus terjadi di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, AKI tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Penyumbang utama AKI tersebut adalah komplikasi dari kehamilan Resiko Tinggi seperti preeklampsia, perdarahan antepartum, infeksi, dan persalinan dengan faktor risiko tinggi. (WHO, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Resiko Tinggi didefinisikan sebagai kehamilan dengan potensi komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan kehamilan normal. Faktor risiko mencakup usia ibu (<20 atau >35 tahun), anemia, hipertensi, riwayat keguguran berulang, jarak kehamilan yang terlalu dekat, dan kondisi sosial ekonomi rendah. Selain faktor medis, determinan sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan keluarga juga mempengaruhi risiko kehamilan.

Desa E Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan laporan bulanan PWS KIA Puskesmas Tugumulyo (Triwulan I tahun 2025), dari total 10 ibu hamil yang terdata, 3 orang (36,5%) Tergolong RESIKO TINGGI. Kondisi ini menandakan perlunya penanganan komprehensif dengan pendekatan promotif, preventif, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam mendukung ibu hamil Resiko Tinggi.

Permasalahan dalam penanganan Resiko Tinggi di tingkat desa meliputi rendahnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala (ANC), keterbatasan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, serta kurang optimalnya peran kader kesehatan dalam mendeteksi dan menindaklanjuti kasus Resiko Tinggi. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan sekunder seperti rumah sakit rujukan masih menjadi kendala akibat keterbatasan transportasi dan faktor ekonomi.

METODE PENELITIAN

Intervensi ini menggunakan metode penyuluhan ,ceramah,tanya jawab dan kunjungan rumah dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan (bidan desa dan kader posyandu), dan analisis dokumen program pelayanan ibu hamil Resiko Tinggi bulan Juni 2025. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan waktu. Intervensi difokuskan pada edukasi kesehatan melalui kelas ibu hamil, kunjungan rumah, penguatan sistem rujukan, dan peningkatan pemantauan rutin oleh tenaga kesehatan.dengan Jumlah peserta 10 ibu hamil intervensi dilaksanakan diposko dengan tujuan agar ibu mengerti dampak ibu hamil Resiko Tinggi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Dari total 10 ibu hamil yang tercatat selama periode penelitian, 3 orang dikategorikan Resiko Tinggi. Setelah pelaksanaan intervensi, tercatat peningkatan kepatuhan ANC menjadi 92%, peningkatan konsumsi tablet tambah darah mencapai 88%, dan peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 76%. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mendeteksi dan menangani Resiko Tinggi. Keterlibatan kader dan keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program. Diskusi keluarga dan rujukan tepat waktu juga meningkat signifikan.



Gambar.1 Foto Bersama Warga Beserta KKN-T di E Wonokerto



Gambar 2 Dokumentasi



Gambar 3. Kegiatan kunjungan rumah

Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah Resiko Tinggi di Desa E Wonokerto dilakukan melalui pendekatan multidimensional yang mencakup intervensi medis, sosial, dan edukatif. Pertama, peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan berbasis kompetensi terbukti efektif dalam

mempercepat deteksi dini ibu hamil Resiko Tinggi. Kader dilatih untuk mengenali tanda bahaya kehamilan serta menyampaikan informasi secara persuasif kepada ibu dan keluarga.

Kedua, pendekatan edukatif dilakukan melalui kelas ibu hamil yang rutin diselenggarakan dengan kurikulum berbasis kebutuhan lokal, mengacu pada Pedoman Kelas Ibu Hamil dari Kementerian Kesehatan RI. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan faktor risiko Resiko Tinggi, pentingnya ANC terpadu, dan simulasi penanganan gawat darurat kehamilan.

Ketiga, dibentuk sistem rujukan berbasis komunitas melalui pemetaan ibu hamil Resiko Tinggi dan pengelompokan wilayah kerja kader. Hal ini didukung dengan penggunaan sistem pencatatan elektronik sederhana yang memudahkan pelacakan perkembangan kehamilan dan koordinasi dengan fasilitas rujukan. Kerja sama antara Puskesmas Tugumulyo dan rumah sakit rujukan juga diperkuat melalui MoU dan SOP rujukan Resiko Tinggi

Keempat, penyelesaian masalah juga menitikberatkan pada pemberdayaan keluarga, khususnya suami dan ibu mertua, yang berperan besar dalam pengambilan keputusan terkait kehamilan. Diperlukan intervensi sosial yang mendorong keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi, sesuai dengan pendekatan gender mainstreaming dalam kebijakan kesehatan. Terakhir, pendekatan intersektoral dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah desa dalam menyediakan dana operasional untuk kegiatan kesehatan ibu dan anak melalui Dana Desa. Kegiatan ini mencakup transportasi rujukan, pengadaan media edukasi, dan insentif kader.

Secara keseluruhan, strategi penyelesaian masalah Resiko Tinggi harus bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Integrasi pendekatan medis dan sosial menjadi kunci dalam menurunkan angka kehamilan risiko tinggi secara signifikan di tingkat desa.

SIMPULAN

Penanganan kehamilan Resiko Tinggi memerlukan strategi multidisipliner dan kolaboratif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Intervensi yang dilakukan di Desa E Wonokerto terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Diharapkan program ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Saran ke depan adalah perlunya integrasi sistem informasi kehamilan digital dan pelatihan kader berbasis aplikasi untuk mempercepat deteksi Resiko Tinggi secara real time.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- WHO (World Health Organization). (2020). Standards for Maternal and Neonatal Care. Geneva: WHO Press.
- Manuaba, I.B.G. (2013). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- Roesli, U. (2011). Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. (2023). Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. Diakses dari: <http://dinkes.musirawas.go.id>
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Nasional RISKESDAS 2023. Badan Litbangkes. Diakses dari: <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Dewi, R. (2021). "Faktor Risiko Kehamilan RESIKO TINGGI dan Penanganannya di Daerah Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 95–104.
- Puskesmas Tugumulyo. (2024). Laporan Tahunan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Desa E Wonokerto. Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas.